

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian tujuan kurikuler

##### 1. pengertian tujuan kurikuler

Tujuan merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuan bertahap dan bertingkat (Zakian Darajat dkk, 2014: 29).

Secara sederhana tujuan menurut Daradjat, 1996: 29 yang di kutip oleh Heri Gunaman dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam 2013: 8, sering dimaknai oleh sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan serangkaian proses kegiatan. Dalam setiap kegiatan termasuk dalam kegiatan pendidikan sepatutnya mempunyai tujuan, karena tujuan akan menentukan arah dan target yang hendak dicapai. Tujuan juga menjadi gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan (Heri Gunawan, 2013: 8).

Dengan rumusan dan gambaran tujuan yang jelas, maka hasil yang akan dicapai itu dapat diupayakan dengan maksimal untuk pencapaian. Tujuan suatu kegiatan dapat muncul baik dari dalam diri sendiri, maupun karena terdapat dorongan orang lain. Akan tetapi, setiap tujuan yang ingin dicapai dari manapun sumbernya dapat mengarahkan kegiatan yang dilakukan (Ali, 1992 : 6).

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat di tentukan serta mengarahkan usaha yang akan di lalui dan merupakan titik pangkal untuk

mencapai tujuan lainya. Di samping itu tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberikan penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan (Suyanto, 2010: 71).

Sedangkan tujuan dalam buku yang ditulis Ramayulis tentang metodologi pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H. M. Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada fituritas (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu. Meskipun banyak pendapat tentang pengertian tujuan, akan tetapi pada umumnya pengertian itu berpusat pada usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk suatu maksud tertentu (Ramayulis, 2010: 29).

Kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di dalam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat (interest) mereka melalui yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah (Rusman, 2009: 20).

Demikian juga kurikuler adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) yang dilakukan dalam sekolah atau pada saat proses belajar mengajar ( Zainal Arifin, 2014:175).

Sedangkan Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran, oleh sebab itu, tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional. Dalam kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan kurikuler tergambar pada standar isi setiap mata pelajaran atau bidang studi yang harus dikuasai siswa pada setiap satuan pendidikan ( Tim Pengembangan MKDP, 2013: 47).

Tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Karena guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran di suatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran adalah tugas guru. Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik setelah mereka selesai mengikuti pelajaran ( Tim Pengembangan MKDP, 2013: 47).

Tujuan pembelajaran adalah arah pembelajaran yang dicantumkan dalam program semester, tujuan-tujuan masih bersifat umum yang diangkat

dari GBPP, yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum dan khusus, tujuan instruksional khusus disebut sebagai sarana belajar siswa, sebab rumusan tujuan tersebut diorientasikan bagi kepentingan siswa, sedangkan tujuan instruksional umum dan khusus dijabarkan dari kurikulum yang berlaku secara resmi di sekolah mengacu kepada kondisi belajar yang diperlukan. Acuan pada kurikulum yang berlaku tersebut berkaitan erat dengan bahan ajar yang harus di jabarkan oleh pendidik dalam bentuk materi pelajaran, sedangkan tujuan dari pendidik, tujuan pembelajaran merupakan pedoman tindak mengajar dengan acuan yang berbeda ( Syaiful Sagala, 2014: 165).

Tujuan kurikuler adalah tujuan-tujuan bidang studi atau mata pelajaran sehingga mencerminkan hakikat keilmuan yang ada di dalamnya. Secara rasional tujuan kurikuler adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah mereka menyelesaikan atau menempun bidang studi atau mata pelajaran tersebut. Setiap bidang studi atau mata pelajaran yang ada dalam kurikulum lembaga pendidikan memiliki tujuan kurikuler masing-masing ( Nana Sudjana, 1988: 23).

Jadi berdasarkan pengertian dan pemahaman di atas penulis dapat simpulkan bahwa tujuan kurikuler adalah merupakan salah satu aspek yang ingin dicapai dan dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran pada tingkat pelajaran secara bertahap, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat agar terbentuknya

watak, kemampuan berpikir, dan keterampilan teknologinya. Yang berpusat kepada peserta didik yang dilakukan dalam sekolah atau pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang ingin di capai sekolah maupun madrasah.

## **2. Jenis-jenis kegiatan kurikuler**

- a. Ada tiga bentuk kegiatan kurikuler, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini sangat penting artinya bagi pelaksanaan kegiatan belajar- mengajar, penilaian dan sistem kredit.
- b. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan struktur program, pelaksanaan di sekolah dan seluruh kegiatannya di nilai.
- c. Kegiatan kurikuler di luar struktur program, tujuannya untuk memberikan perluasan dan pendalaman terhadap apa yang telah dipelajarinya dalam kegiatan intrakurikuler, kegiatan kurikuler ini wajib dinilai.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler terutama ditujukan untuk keperluan pembinaan bakat dan prestasi siswa. Kegiatan ini dilakukan diluar sekolah dan tidak dinilai. Apabila pembimbing perlu mengadakan penilaian hanya terbatas pada upaya penguatan (reinforcement) (Fuat Ihsan, 2013: 223).

## **3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

### **a. Pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya mengajar

dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (transfer of knowledge), tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (transfer of value) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Berbeda dengan pendapat tersebut, pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (Sugiyono dan Hariyanto, 2011: 183).

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal (Sugihartono dkk, 2007: 81).

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya "aktivitas perubahan tingkah laku" perubahan tingkah laku ini ternyata mempunyai arti yang sangat luas, yakni perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu atau berpengetahuan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti pembelajaran juga dapat diartikan sebagai "proses yang diterapkan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik", Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul perspektif Islam tentang strategi pembelajaran menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah usaha

mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri dengan kata lain, pembelajaran yakni bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Abuddin Nata, 2008: 85).

Adapun pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar yang didalamnya terdapat materi berisikan peristiwa sejarah masa lalu. Dalam pembelajaran di perlukan adanya penunjang yang efektif, agar menjadi efektif pengajaran harus lebih dari sekedar menyampaikan isi pelajaran, tetapi juga menyampaikan pelajaran secara interaktif yaitu adanya interaksi guru dan siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Sidi Gazalba dalam bukunya Sejarah Kebudayaan Islam memberikan defenisi tentang Sejarah Kebudayaan Islam adalah cara berpikir dan cara merasa Islam yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari golongan manusia yang membentuk ketentan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu (Sidi Gazalba, 1999: 2).

Yatimi Abdullah dalam buku Studi Islam kontemporer yang di kutip dalam jurnal Siti Markiyah menegaskan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah keterangan yang telah terjadi di masa lampau atau pada masa yang masih ada (Yatimin Abdullah, 2006: 202).

Sedangkan menurut Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul Metodologi Studi Islam yang di maksud dengan Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Diantara cakupan itu ada yang berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebaran, tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan penyebaran agama Islam tersebut, sejarah kemajuan dan kemunduranyang di capai oleh umat umum, kebudayaan, arsitektur, politik pemerintahan, peperangan, penndidikan dan ekonomi (Abuddin Nata, 2006: 314).

Sejarah Kebudayaan Islam juga diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan Islam dalam perspektif sejarah. Dalam hal ini ruang lingkup pembahasan akan sangat luas, karena Islam sebagai sistem keyakinan dan kepercayaan serta aturan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhanya, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya, keseluruhan tercermin dalam sejarah dan kehidupan umat Islam.

#### **4.Komponen-komponen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

##### **a. Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak hanya memberikan ketentuan yang pasti dalam



memilih meteri, metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan. Artinya membawa anak agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah di bangun oleh Rasulullah SAW, dalam rangka membangun kebudayaan dan peradapan Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya tempat dan waktu yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalah sejarah Islam sebagai bukti peradapan umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah, dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni-seni untuk mengembangkan kebudayaan dan

peradapan Islam (Departemen Agama RI, peraturan menteri agama RI nomor 165 tahun 2014 halaman 51).

b. Fungsi mempelajari sejarah kebudayaan Islam

1. Fungsi Edukatif

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Keilmuan

Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaan.

3. Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang tranformasi masyarakat ( Thoha Chabib dkk, 1999: 222-223).

c. Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasan meliputi:

- 1) Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting Sejarah Kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW Khalifauryyidin, Bani Umaiyah, Bani Abbasiya, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembanga Islam di Indonesia.

- 2) Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengkaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan ekonomi.
- 3) Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.
- 4) Metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam metode pembelajaran yang selama ini masih sesuai dan di gunakan saat ini diantaranya: metode ceramah, metode resitasi (pemberian tugas), metode dril (latihan-latihan), metode problem solving, dan metode demonstrasi.
- 5) Sumber pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sumber kebutuhan yang penting, yang bisa menjadi sumber informasi, sumber alat, sumber peraga, serta kebutuhan lain yang di perlukan dalam pembelajaran, sumber pokok dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah buku Al-Islam dan kemuhammadiyah .
- 6) Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang di buat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Evaluasi belajar mengajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan, karena itu harus dilakukan guru sebagai bagian dari tugasnya. Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar peserta didik telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan, untuk itu di perlukan melakukan

evaluasi yang mana disusun menurut angka kerja tertentu. (Departemen Agama RI, peraturan menteri agama RI nomor 165 tahun 2014 halaman 54).

d. Ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pembahasan mengenai ruang lingkup pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, penulis akan menguraikan ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah. Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, perah kebudayaan atau peradapan Islam di masa lampau yang di mulai dari:

- a) Dakwa nabi Muhammad Saw periode Mekah dan periode Madinah.
- b) Kepemimpinan umat Islam setelah Nabi Muhammad SAW wafat.
- c) Perkembangan Islam periode klasik atau zaman keemasan (pada tahun 650- 1250 M).
- d) Perkembangan Islam pada abad pertengahan atau zaman kemunduran (pada tahun 1250- 1800 M).
- e) Perkembangan Islam pada abad modern atau zaman kebangkitan ( pada tahun 1800 M- Sekarang).
- f) Perkembangan Islam di Indonesia (Departemen Agama RI, peraturan menteri agama RI nomor 165 tahun 2014 halaman 54).

e. Manfaat Sejarah Kebudayaan Islam

- 1) Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu
- 2) Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam
- 4) Memberikan kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari pejuang para tokoh di masa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang
- 5) Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah di raih umat terdahulu (Kunto Wijoyo 1995: 76).

f. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan keputusan menteri agama Republik Indonesia nomor 165 tahun 2014 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang akan di pelajari oleh peserta didik pada tingkat Madrasah Aliyah kelas XII (Dua Belas) dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 01. Materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII semester ganjil**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	2
1. Memahami dan mengamalkan ajaran agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghayati nilai-nilai pembaharuan sebagai upaya mengembalikan</li> </ul>

<p>1</p> <p>yang dianutnya</p>	<p>2</p> <p>kemajuan umat Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghayati pikiran-pikiran positif para pembaharuan sebagai upaya memajukan umat Islam</li> <li>• Menghayati nilai-nilai perjuangan dari tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyadari bahwa berdakwah adalah kunci sukses dalam usaha dakwah</li> <li>• Meyakini bahwa kesabaran adalah salah satu kunci sukses Walisongo dalam berdakwah</li> <li>• Meyakini bahwa dakwah yang didukung oleh berbagai pihak termasuk ulil amri akan lebih maksimal hasilnya</li> <li>• Menyadari bahwa setiap muslim berkewajiban melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi kemajuan umat Islam</li> </ul>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerja sama, toleran damai) santun responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan</p>	

1	2
<p>sosial dan alam serta dalam menepatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sebagai implemetasi dari pemahaman terhadap nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Menunjukkan sikap menghargai para juru dakwah masa lalu dengan timbulnya kesadaran ikut melakukan dakwah sesuai dengan kemampuan</li> <li>• Menunjukkan prilaku kreatif dan inovatif sebagai implementasi dari pemahaman terhadap strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Berprilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman terhadap strategi dakwah Indonesia</li> <li>• Berprilaku dinamis dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman terhadap peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Menunjukkan sikap peduli terhadap kemajuan bangsa sebagai implementasi dari pemahaterhadap man peranan umatnya di Indonesia</li> </ul>
<p>3.Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> <li>• Memahami pemikira-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan dari gerakan</li> </ul>

1	2
<p>budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Mendeskripsikan sejarahnya masuknya Islam di Indonesia</li> <li>• Menganalisis strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Menganalisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisongo di Indonesia</li> <li>• Mendiskusikan peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu</li> </ul>
<p>3. Mengolah, menalar, dan Menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneritakan sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</li> <li>• Membuat peta konsep tentang pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Mempresentasikan nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam</li> <li>• Menceritakan sejarah masuknya Islam ke Indonesia</li> <li>• Membuat sinopsis tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Menceritakan pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Walisongo</li> <li>• Membuat peta konsep berkaitan dengan kerajaan Islam yang pernah muncul di Indonesia</li> </ul>



1	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan dalam tulisan singkat mengenai peranan umatnya di Indonesia</li> </ul>

**Tabel 02. Materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII semester genap**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	2
a. Memahami dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim</li> <li>• Menghayati nilai-nilai perjuangan yang di contohkan oleh juru dakwah Afrika</li> <li>• Menghayati nilai-nilai perjuangan yang di contohkan oleh juru dakwah Amerika</li> <li>• Menghayati nilai-nilai perjuangan yang di contohkan oleh juru dakwah Australia</li> <li>• Menghayati nilai-nilai perjuangan yang di contohkan oleh juru dakwah Eropa</li> <li>• Menghayati nilai-nilai perjuangan yang di contohkan oleh juru dakwah zaman sekarang</li> <li>• Menyadari pentingnya ilmu pengetahuan bagi kemajuan umat</li> <li>• Mensyukuri nikmat Allah SWT berupa kekayaan peradapan yang</li> </ul>

1	2
	diraih umat Islam zaman sekarang
<p>b. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerja sama, toleran damai) santun responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menepatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan perilaku bijaksana (hikmah) sebagai implementasi dari pemahaman terhadap sejarah perkembangan Islam di Asia Tenggara</li> <li>• Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh juru dakwah Afrika</li> <li>• Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh juru dakwah Amerika</li> <li>• Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh juru dakwah Australia</li> <li>• Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh juru dakwah Eropa</li> <li>• Menunjukkan sikap optimis dalam kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman terhadap perkembangan Islam</li> <li>• Memiliki sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan dari tokoh-tokoh ilmu pengetahuan dunia Islam sebagai implementasi dari kecintaan terhadap perkembangan Islam di dunia</li> <li>• Memiliki sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman terhadap pusat-pusat peradaban Islam dunia modern zaman sekarang</li> </ul>

1	2
<p>a. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan human wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan sejarah perkembangan Islam di Asia Tenggara</li> <li>• Mendeskripsikan sejarah perkembangan Islam di Benua Afrika</li> <li>• Mendeskripsikan sejarah perkembangan Islam di Benua Amerika</li> <li>• Mendeskripsikan sejarah perkembangan Islam di Benua Australia</li> <li>• Mendeskripsikan sejarah perkembangan Islam di Benua Eropa</li> <li>• Mendeskripsikan sejarah perkembangan Islam dunia zaman sekarang</li> <li>• Mengenal tokoh-tokoh ilmu pengetahuan Islam dunia modern zaman sekarang</li> <li>• Mengidentifikasi pusat-pusat peradapan Islam dunia modern zaman sekarang</li> </ul>
<p>b. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan secara umum perkembangan umat Islam di beberapa negara Asia Tenggara</li> <li>• Mempresentasikan sejarah perkembangan Islam di Benua Afrika</li> <li>• Memetakan tokoh-tokoh pejuang Islam yang ada di Amerika</li> </ul>

1	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan peta konsep mengenai sejarah perkembangan Islam di Benua Australia</li> <li>• Memaparkan peta konsep mengenai sejarah perkembangan</li> </ul>
	<p>Islam Eropa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat sinopsis mengenai perkembangan Islam dunia zaman sekarang</li> <li>• Membuat daftar table tentang tokoh-tokoh ilmu pengetahuan Islam dunia modern zaman sekarang beserta bidang keahlian dan asal negaranya</li> <li>• Memaparkan peta konsep tentang pusat-pusat peradapan Islam dunia modern zaman sekarang</li> </ul>

*Sumber Data:* Lampiran keputusan menteri agama Republik Indonesia Nomor: 165 tahun 2014.

### B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang telah di upayakan penelusuran pembahasan-pembahasan yang terkait dengan objek masalah tentang analisis pencapaian tujuan pembelajaran kurikuler dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penelusuran awal di lakukan di pendidikan sejarah kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Negeri 3 Kanpar, ternyata belum ada skripsi yang membahas tentang analisis pencapaian tujuan kurikuler dalam

pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penelusuran selanjutnya di lakukan dengan menelaah penelitian-penelitian yang terkaid dengan objek pembahasan diantaranya.

**Tabel 03: Penelitian yang Relevan**

NO	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	2	3	4
1	Markiyah Siti Hubungan (2011) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Hubungan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dengan Kecerdasan Kongnitif Siswa Kelas XII MA Al-Falah Jakarta	Adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan kecerdasan kognitif siswa kelas XII MA AL Falah Jakarta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang aktif, tranformatif dan menyenangkan dan dapat meningkatkan kecerdasan kognitif siswa.
2	Resti Ruskarini (2016) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau	Penanaman nilai-nilai pendidikan akidah melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs AN-NUR Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.	Guru menanamkan sikap percaya diri, jujur, adil, sabar, berpendirian teguh, ksatria, semangat, berani dengan meneladani kehidupan para Nabi dan Rasul sesuai yang di perintahkan oleh Allah SWT, namun perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada variabel X yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan akidah.

1	2	3	4
3	Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Budaya DI Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1	Guru sudah melaksanakan kinerjanya dengan baik mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran. namun perbedaan penelitian ini terdapat pada model sedangkan peliti adalah analisis pencapaian tujuan kurikuler dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam

Adapun perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya selain lokasi, waktu, serta tujuan penelitian. Penelitian terdahulu yang pertama, membahas Adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan kecerdasan kognitif siswa kelas XII MA AL Falah Jakarta, yang kedua membahas tentang Penanaman nilai-nilai pendidikan akidah melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs AnN-NUR Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, yang ketiga Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Budaya DI Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini membahas analisis pencapaian tujuan kurikuler dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang, adanya hubungan, penanaman nilai-nilai pendidikan, model pembelajara. Dengan demikian jauh berbeda dengan penulis yang teliti, serta belum pernah ada

yang meneliti di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kanpar tentang analisis pencapaian tujuan kurikuler dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).

### C. Konsep Operasional

Berdasarkan judul penelitian mengenai analisis pencapaian tujuan kurikuler dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti mengambil atau menggunakan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam berdasarkan keputusan menteri agama Republik Indonesia nomor: 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab pada Madrasah dengan indikator sebagai berikut:

**Tabel 04: Konsep Operasional**

Variabel	Aspek	Indikator
1	2	3
Analisis pencapaian tujuan kurikuler dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam	Membangun kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran Islam</li> <li>• Peserta didik menanamkan dalam dirinya tentang nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah di bangun oleh Rasulullah SAW</li> <li>• Peserta didik memiliki kemauan membangun kebudayaan dan peradapan islam sesuai dengan apa yang telah di</li> </ul>

1	2	3
		Pelajarinya
	Membangun kesadaran akan tempat dan waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya tempat sejarah kebudayaan Islam di masa lampau, masa kini, dan masa depan</li> <li>• Peserta didik mampu memiliki kesadaran</li> </ul>
		kesadaran tentang pentingnya proses perkembangan waktu sejarah kebudayaan Islam di masa lampau, masa kini, dan masa depan
	Melatih daya kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu berpikir kritis dalam memahami fakta sejarah secara benar</li> <li>• Peserta didik mampu memahami fakta sejarah dengan cara berpikir ilmiah</li> </ul>
	Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu menumbuhkan apresiasi terhadap peninggalan sejarah Islam di masa lampau</li> <li>• Peserta didik mampu memberikan penghargaan terhadap peninggalan sejarah Islam di masa lampau</li> <li>• Peserta didik mampu meraih prestasi sebagai bukti dari peradapan umat islam</li> </ul>
	Mengembangkan kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah</li> <li>• Peserta didik mampu meneladani tokoh-tokoh yang berprestasi di masa lampau dan menjadikan sebagai contoh dalam kehidupanya</li> </ul>



1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mengembangkan kebudayaan dan peradapan islam baik melauli sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni</li> </ul>

#### D. Kerangka Berpikir

